



Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Pada Lansia Demensia Oleh Keluarga

Dwiyani Kartikasari¹⁾, Fitria Handayani²⁾

- 1) Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro (email: t_ca_dicini@yahoo.co.id)
- 2) Staf Pengajar Departemen Keperawatan Medikal Bedah Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro (email: fitriaaha@yahoo.co.id)

Abstract

Basic human needs are the elements needed by man to maintain life and health. According to Abraham Maslow basic human needs consist of physiological needs, self security needs, love and belonging needs, self esteem, and self actualization. Dementia is a condition in which a person experiences gradual decline or cognitive impairment that will eventually decrease this ability. so as to interfere his or him the activity and cause a lack of fulfillment of basic needs of among elderly. The purpose of the study was to find a picture of the frequency of fulfillment of basic human needs of the elderly with dementia in the Posyandu elderly Tembalang Village. The design used in the research is descriptive and mean while the method used is cross sectional approach. Sampling technique uses total sampling, with 32 people. In analyze the data the researcher uses descriptive analysis. These results of the research shows that, 59,4% the physiological needs was fulfilled, 56,2% the self security needs was not fulfilled, 56,2% the love and belonging needs was fulfilled, 59,4% the self esteem needs was fulfilled, and 46,9% the self actualization needs was not fulfilled. The role of family as a support system in the fulfillment basic human needs of the elderly with dementia that registered in Posyandu elderly Tembalang village.

Keywords : Basic Human Needs, Dementia, Family

Abstrak

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Menurut Abraham Maslow kebutuhan dasar manusia terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan dan keselamatan, kebutuhan mencintai dan dicintai, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Demensia merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami penurunan atau gangguan kognitif yang terjadi secara perlahan yang pada akhirnya akan mengalami penurunan kemampuan sehingga dapat mengganggu aktivitas dan menyebabkan kurang terpenuhinya kebutuhan dasar pada lansia seiring dengan bertambahnya usia. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai frekuensi dari pemenuhan kebutuhan dasar manusia pada lansia demensia di Posyandu lansia Kelurahan Tembalang. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel

menggunakan *total sampling*, besar sampel 32 orang. Analisa data menggunakan analisa deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan fisiologis sebanyak 59,4% terpenuhi, kebutuhan keamanan dan keselamatan sebanyak 56,2% tidak terpenuhi, kebutuhan mencintai dan dicintai sebanyak 56,2% terpenuhi, kebutuhan harga diri sebanyak 59,4% terpenuhi dan kebutuhan aktualisasi diri sebanyak 46,9% tidak terpenuhi. Dibutuhkan peran keluarga sebagai *support system* dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia pada lansia demensia oleh keluarga di Posyandu lansia Kelurahan Tembalang.

Kata Kunci : Kebutuhan Dasar Manusia, Demensia, Keluarga

Pendahuluan

Penuaan penduduk telah berlangsung secara pesat terutama di negara berkembang pada dekade pertama abad Millennium ini. Pada saat ini penduduk lanjut usia di Indonesia telah mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu berjumlah sekitar 24 juta dan tahun 2020 diperkirakan akan meningkat sekitar 30-40 juta jiwa (Komnaslansia, 2011).

Meningkatnya populasi ini akan dapat menimbulkan munculnya masalah – masalah penyakit pada usia lanjut. Menurut Departemen Kesehatan tahun 1998, terdapat 7,2 % populasi usia lanjut 60 tahun keatas untuk kasus demensia. Kira – kira sebanyak 5 % usia lanjut 65 – 70 tahun menderita demensia dan akan meningkat dua kali lipat setiap 5 tahun mencapai lebih 45% pada usia diatas 85 tahun (Nugroho, 2008).

Lansia adalah tahap akhir dari siklus hidup manusia, dimana manusia tersebut pastinya akan mengalami perubahan baik secara fisik maupun mental. Proses penuaan merupakan proses alami yang dapat menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis, dan biokimia pada jaringan tubuh yang dapat mempengaruhi fungsi, kemampuan badan dan jiwa (Setiati dkk, 2000). Proses penuaan otak yang merupakan bagian dari proses degenerasi menimbulkan berbagai gangguan neuropsikologis. Salah satu masalah kesehatan yang paling umum terjadi pada kelompok lansia adalah demensia.

Demensia merupakan suatu gangguan fungsi daya ingat yang terjadi perlahan – lahan, dan dapat mengganggu kinerja dan aktivitas kehidupan sehari – hari orang yang terkena. Gangguan kognitif (proses berpikir) tersebut adalah gangguan mengingat jangka pendek dan mempelajari hal – hal baru, gangguan kelancaran berbicara (sulit menyebutkan nama benda dan mencari kata – kata untuk diucapkan), keliru mengenai tempat - waktu – orang atau benda, sulit hitung menghitung, tidak mampu lagi membuat rencana, mengatur kegiatan, mengambil keputusan, dan lain – lain (Sumijatun dkk, 2005).

Menurut Abraham Maslow, individu dapat sehat optimal apabila kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi yang mencakup kebutuhan fisik, keamanan dan kenyamanan, cinta dan kasih sayang, harga diri serta aktualisasi diri (Sumijatun dkk, 2005). Lansia demensia mengalami peningkatan bantuan untuk memenuhi kebutuhan dan aktifitas sehari – hari. Peran keluarga disini sangat penting karena keluarga merupakan sumber dukungan terbesar yang berguna untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar manusia pada lansia.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya di RW 02 Kelurahan Cawang oleh Sumijatun, dkk (2005) telah didapatkan hasil bahwa kebutuhan dasar manusia pada lansia akan terpenuhi apabila keluarga dapat membantu aktivitas lansia sehingga kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi. Dengan adanya fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil tema tersebut yaitu mengenai pemenuhan kebutuhan dasar manusia pada lansia penderita demensia oleh keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan serta mengidentifikasi frekuensi dari pemenuhan masing - masing kebutuhan dasar manusia pada lansia penderita demensia oleh keluarga di Posyandu Lansia kelurahan Tembalang.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah lansia yang mengalami demensia oleh keluarga di posyandu lansia kelurahan Tembalang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan metode *sampling jenuh* atau *total sampling* yaitu dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel. Besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang.

Uji coba instrumen, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Uji validitas dilakukan dengan dua tahap yaitu *construct validity* dimana peneliti berkonsultasi kepada dua orang *expert*. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti melakukan *content validity* dimana peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 20 orang responden yang berasal dari Posyandu lansia kelurahan Kramas yang siap untuk dilakukan tes uji coba. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Spearman Rank (Rho)*, dan didapatkan hasil 34 dari 50 pernyataan dinyatakan valid karena masing – masing item telah memiliki taraf signifikansi $\alpha = < 0.05$. Pada uji reliabilitas secara keseluruhan pada ke lima kebutuhan dasar manusia telah dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Alfa Cronbach* lebih dari 0,60.

Peneliti sebelum melakukan penelitian melakukan screening terlebih dahulu terhadap lansia yang berusia > 60 tahun yang terdaftar di Posyandu lansia kelurahan Tembalang dengan menggunakan *Short Portable Mental Status Questionnaire*. Setelah didapatkan hasilnya peneliti menyebarkan kuesioner yang mencakup kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan dan keselamatan, kebutuhan mencintai, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri.

Data di analisa dengan menggunakan analisa deskriptif atau analisa univariat, sehingga didapatkan gambaran umum mengenai pemenuhan kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan dan keselamatan, kebutuhan mencintai dan dicintai, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi pada lansia demensia yang terdaftar di Posyandu lansia Kelurahan Tembalang.

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisa univariat yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan gambaran umum mengenai pemenuhan kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan dan

keselamatan, kebutuhan mencintai dan dicintai, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi pada lansia demensia yang terdaftar di Posyandu lansia Kelurahan Tembalang.

Kebutuhan fisiologis (*Physiological needs*)

Tabel 1
Proporsi responden pada lansia demensia
di Posyandu lansia Kelurahan Tembalang berdasarkan *Physiological need*
(n = 32)

No.	<i>Physiological needs</i>	Jumlah	Presentase
1.	Terpenuhi	19	59,4 %
2.	Tidak terpenuhi	13	40,6 %
Total		32	100%

Tabel. 1 menunjukkan 19 orang dengan presentase 59,4% terpenuhi dan 13 orang dengan presentase 40,6% tidak terpenuhi kebutuhan fisiologisnya.

Kebutuhan keamanan dan keselamatan (*Self security needs*)

Tabel 2
Proporsi responden pada lansia demensia
di Posyandu lansia Kelurahan Tembalang berdasarkan *Self security needs*
(n = 32)

No.	<i>Self security needs</i>	Jumlah	Presentase
1.	Terpenuhi	14	43,8%
2.	Tidak terpenuhi	18	56,2%
Total		32	100%

Tabel. 2 menunjukkan 14 orang dengan presentase 43,8% terpenuhi dan 18 orang dengan presentase 56,2% tidak terpenuhi kebutuhan keamanan dan keselamatannya.

Kebutuhan mencintai dan dicintai (*Love and belonging needs*)

Tabel 3
Proporsi responden pada lansia demensia
di Posyandu lansia Kelurahan Tembalang berdasarkan *Love and belonging needs*
(n = 32)

No.	<i>Love and belonging needs</i>	Jumlah	Presentase
1.	Terpenuhi	18	56,2%
2.	Tidak terpenuhi	14	43,8%
Total		32	100%

Tabel. 3 menunjukkan 18 orang dengan presentase 56,2% terpenuhi dan 14 orang dengan presentase 43,8% tidak terpenuhi kebutuhan mencintai dan dicintainya.

Kebutuhan harga diri (*Self esteem*)

Tabel 4
Proporsi responden pada lansia demensia
di Posyandu lansia Kelurahan Tembalang berdasarkan *Self esteem*
(n = 32)

No.	<i>Self esteem</i>	Jumlah	Presentase
1.	Terpenuhi	19	59,4%
2.	Tidak terpenuhi	13	40,6%
Total		32	100%

Tabel. 4 menunjukkan 19 orang dengan presentase 59,4% terpenuhi dan 13 orang dengan presentase 40,6% tidak terpenuhi kebutuhan harga dirinya.

Kebutuhan aktualisasi diri (*Self actualizations*)

Tabel 5
Proporsi responden pada lansia demensia
di Posyandu lansia Kelurahan Tembalang berdasarkan *Self actualizations*
(n = 32)

No.	<i>Self actualizations</i>	Jumlah	Presentase
1.	Terpenuhi	15	46,9%
2.	Tidak terpenuhi	17	53,1%
Total		32	100%

Tabel. 5 menunjukkan 15 orang dengan presentase 46,9% terpenuhi dan 17 orang dengan presentase 53,1% tidak terpenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya.

Pembahasan

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang sangat primer dan mutlak harus dipenuhi untuk memelihara homeostasis biologis dan kelangsungan kehidupan bagi tiap manusia (Asmadi, 2008).

Hasil penelitian telah didapatkan sebanyak 13 orang tidak terpenuhi kebutuhan fisiologisnya dengan presentase sebesar 40,6%.

Gizi pada lansia, terutama lansia yang mengalami demensia perlu diperhatikan karena biasanya lansia itu sendiri lupa untuk makan sehingga asupan nutrisi dari lansia tersebut akan berkurang. Lansia yang mengalami kekurangan protein maka dapat berakibat rambut rontok, daya tahan terhadap penyakit menurun, atau mudah terkena infeksi (DepKes RI, 2000).

Pemenuhan kebutuhan cairan juga penting, karena cairan dapat membantu kinerja ginjal dalam menetralkan zat-zat sisa. Melakukan aktivitas fisik atau olahraga ringan dapat membantu melenturkan otot dan melancarkan sirkulasi darah.

Kebutuhan akan keselamatan dan keamanan adalah kebutuhan untuk melindungi diri dari berbagai bahaya yang mengancam, baik terhadap fisik maupun psikososial (Asmadi, 2008).

Hasil penelitian telah didapatkan bahwa sebanyak 18 orang tidak terpenuhi kebutuhan keamanan dan keselamatannya dengan presentase sebesar 56,2%.

Jatuh, merupakan penyebab utama kematian akibat kecelakaan pada klien yang berusia 75 tahun atau lebih. Lebih dari 40% orang yang berusia 65 tahun mengalami jatuh sedikitnya 1 kali dalam setahun, dengan 1% hingga 6% diantaranya menyebabkan cedera yang serius (Potter, 2005).

Berkurangnya mobilitas sendi, waktu reaksi melambat, penurunan penglihatan, penurunan pendengaran, penurunan kekuatan dan daya tahan otot juga dapat mengakibatkan cedera pada orang lanjut usia akibat proses penuaan. Permukaan lantai yang tidak rata dan licin merupakan daerah yang berbahaya karena potensial menyebabkan jatuh, sehingga perlu bantuan orang lain terutama keluarga untuk membantu lansia agar tidak terjatuh (Tamher, 2009). Menurut penelitian (Lee&Yeo, 2009) cedera merupakan masalah yang signifikan yang dialami oleh lansia. Sebagian besar cedera pada lansia terjadi akibat terjatuh di rumah. Diperlukan beberapa strategi untuk mencegah terjadinya cedera pada lansia.

Seiring dengan berjalannya waktu akibat penuaan, maka seseorang juga pasti akan mengalami gangguan atau penurunan fungsi tubuh yang akan menyebabkan keterbatasan fungsi fisik, psikologis, maupun sosial. Oleh sebab itu, lansia sangat membutuhkan dukungan, perhatian serta motivasi dari keluarga maupun kerabat dekatnya.

Hasil penelitian telah didapatkan bahwa sebanyak 18 orang kebutuhan dasar akan mencintai dan dicintai dapat terpenuhi dengan presentase sebesar 56,2%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2005) didapatkan bahwa kebutuhan mencintai dan memiliki pada lansia yang mengikuti Posyandu lansia di Desa Jatirejoyoso Kepanjen adalah terpenuhi karena para lansia beranggapan bahwa mereka mendapatkan kebutuhan tersebut dari keluarga dan anak-anak mereka sehingga tidak merasa dikucilkan oleh keluarga dan orang-orang terdekatnya.

Harga diri adalah evaluasi terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri, dan diakui atau tidaknya kemampuan serta keberhasilan yang diperolehnya (Widodo, 2004).

Hasil penelitian telah didapatkan bahwa sebanyak 19 orang kebutuhan dasar akan harga diri dapat terpenuhi dengan presentase sebesar 59,4%. Dalam masyarakat tradisional, biasanya lansia cenderung lebih dihargai dan dihormati, sehingga mereka masih dapat berperan dan berguna bagi masyarakat, lansia tersebut juga merasa masih mampu bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya.

Aktualisasi diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri sehingga bebas dari berbagai tekanan, baik berasal dalam diri maupun di luar diri. Hasil penelitian telah didapatkan bahwa sebanyak 17 orang kebutuhan dasar akan aktualisasi diri tidak terpenuhi dengan presentase sebesar 53,1%.

Menurut (Suhartini, 2012), lansia Indonesia pada umumnya masih merasa nyaman karena anak atau saudara – saudara yang lainnya masih merupakan jaminan yang baik bagi orangtuanya. Anak berkewajiban menyantuni orangtua yang sudah tidak dapat mengurus pribadinya sendiri. Nilai tersebut masih berlaku karena anak wajib memberikan kasih sayang kepada orangtuanya. Para usia lanjut memiliki peranan yang tinggi yaitu sebagai orang yang dituakan, bijak dan lebih berpengalaman dibandingkan dengan mereka yang berusia lebih muda, meskipun dari segi pendidikan banyak diantara para lansia tersebut yang tidak menyalaminya.

Kesimpulan dan Saran

Dibutuhkan peran keluarga sebagai *support system* dalam menjaga serta membantu memenuhi kebutuhan dasar manusia pada lansia demensia oleh keluarga di Posyandu lansia Kelurahan Tembalang. Bagi keluarga sebaiknya membantu serta memberikan dukungan kepada lansia agar masing – masing kebutuhan dapat terpenuhi, misal untuk pemenuhan kebutuhan keamanan dan keselamatan, dapat dilakukan dengan cara keluarga lebih memperhatikan kondisi lingkungan yang aman untuk lansia, untuk kebutuhan aktualisasi diri keluarga dapat memantau perkembangan aktualisasi diri lansia yaitu dengan cara mengajak lansia untuk berdiskusi, memberikan kebebasan pada lansia dalam mengambil keputusan, dan sebagainya. Bagi perawat terutama perawat komunitas diharapkan dapat membantu dalam memberikan intervensi kepada lansia, serta memberikan informasi atau pendidikan kesehatan baik kepada keluarga maupun komunitas mengenai pemenuhan kebutuhan dasar manusia pada lansia, dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti dapat menelusuri lebih lanjut mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan dasar manusia pada lansia.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan berkontribusi dalam memberikan data bagi penelitian ini, Ibu Sarah Ulliya, S.Kep.,M.Kes, selaku koordinator mata ajar riset keperawatan, Bapak Agus Santoso, S.Kp. M.Kep, selaku reviewer I, dan Ibu Ns.Meira Erawati, S.Kep.,M.Si.Med, selaku reviewer II, dan tak lupa penulis ucapan terima kasih kepada orangtua, kakak dan adik tercinta yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama penulis melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Komnaslansia. (2010). Diperoleh dari <http://www.komnaslansia.or.id/downloads/AktiveAgeing.pdf>.
- Nugroho, W. (2008). *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik* (Edisi 3). Jakarta: EGC.
- Setiati, dkk. (2000). *Pedoman Praktis Perawatan Kesehatan* (Edisi 1). Jakarta: FK UI.
- Sumijatun, dkk. (2005). *Gambaran Kebutuhan Dasar Manusia pada Lansia di Kelurahan Cawang Jakarta*.
- Asmadi. (2008). *Teknik Prosedural Keperawatan : Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan; Konsep, Proses, dan Praktik* (Edisi 4). Jakarta: EGC.
- Tamher, S. (2009). *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Lee & Yeo. (2009). *A Review of Elderly Injuries Seen in A Singapore Emergency Department*. Singapore: Singapore Med J.
- Dewi, P. (2005). *Kebutuhan Lanjut Usia yang Mengikuti Posyandu Lansia di Desa Jatirejoyoso Kapanjen*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Widodo, A. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartini, R. (2012). Diperoleh dari <http://www.damandiri.or.id>.